
Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)

Oktiviyani Sholikhah ^{*a}, Sri Mulyani,^b Izza Ashsifa ^c
Program Studi Akuntansi, Universitas Muria Kudus, Indonesia ^{a,b,c}

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, *leverage*, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 180 data penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Beban Pajak Tangguhan; *Leverage*; Profitabilitas; Perencanaan Pajak; Manajemen laba

The Effect of Deferred Tax Expense, Profitability, Leverage, and Tax Planning on Earnings Management (Empirical Study of Consumer Non-Cyclicals sektor companies listed on the Indonesia stock exchange 2017-2021)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of deferred tax expense, profitability, leverage, and tax planning on earnings management. The population of this study is the consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021. The technique used in sampling is purposive sampling method with a total sample of 180 research data. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that deferred tax expense and tax planning have a negative effect on earnings management, while leverage and profitability have no effect on earnings management.

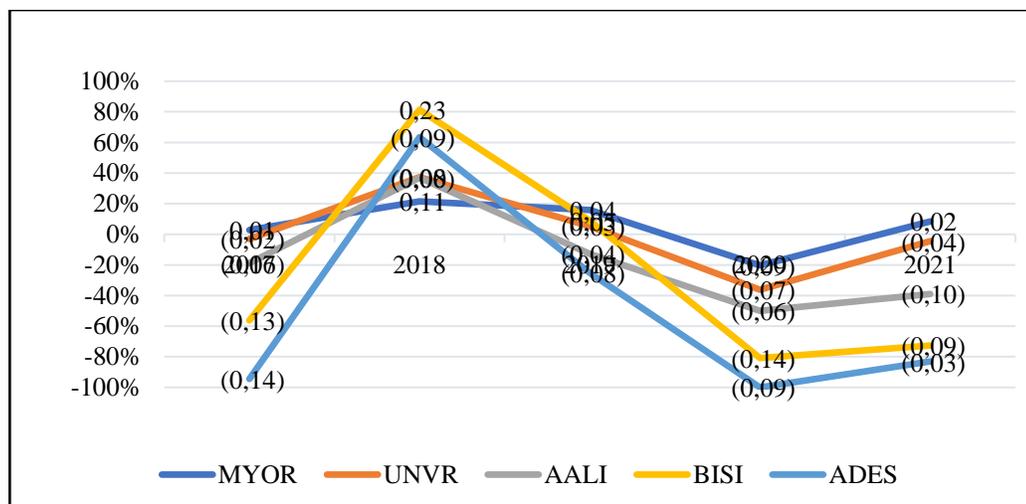
Keywords: *Deferred Tax Expense, Leverage, Profitability, Tax Planning, Earning Management*

PENDAHULUAN

Laba masih menjadi target manipulasi bagi pihak internal perusahaan misalnya saja manajemen. Manajemen merupakan salah satu penanggungjawab dan pelaksana dalam mengelola laporan keuangan dan operasional perusahaan. Manajemen akan semaksimal mungkin dalam meningkatkan laba pada perusahaan, karena laba masih menjadi alat ukur bagi pihak eksternal seperti investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Wibisono *et al.*, 2022). Hal tersebut memungkinkan bagi manajemen untuk melakukan praktik yang menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan laba pada laporan keuangan dengan sewajarnya yang mana lebih dikenal dengan manajemen laba (Achyani dan Lestari, 2019).

Manajemen laba merupakan sebuah tindakan pihak manajer dalam mengatur dan mengelola laba perusahaan agar terlihat baik untuk memperoleh keuntungan lebih demi kesejahteraan pribadi atau perusahaan (Maslihah, 2019). Menurut Anjarwi *et al.* (2019) manajemen laba adalah upaya menyembunyikan, manipulasi, merekayasa angka-angka pada laporan keuangan serta menggunakan metode dan prosedur akuntansi dalam perusahaan. Adanya manajemen laba pada perusahaan dapat mengakibatkan dampak besar, dimana laporan keuangan tidak lagi menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Fenomena mengenai manajemen laba di Indonesia maupun di luar negeri sering terjadi apalagi persaingan antara perusahaan semakin banyak dalam menghasilkan laba untuk menarik investor dalam berinvestasi di perusahaannya. Berikut ini perkembangan manajemen laba dari lima perusahaan sektor *Consumer non-Cyclicals* tahun 2017-2021:



Gambar 1 Perkembangan Manajemen Laba

Berdasarkan gambar 1.1 yang dihitung menggunakan proksi *discretionary accrual* terlihat bahwa perkembangan rata-rata pada lima perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2017-2021. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2017-2019 mengalami kenaikan laba yaitu sebesar 0,01, 0,11, dan 0,04, pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan laba yaitu sebesar -0,09 dan -0,02. Pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan laba tahun 2017 sebesar -0,02 dan menaikkan laba sebesar 0,08 ditahun 2018, kemudian pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan sebesar -0,03,-0,07,-0,04. Pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan laba yaitu sebesar -0,06, -0,00, -0,04, -0,06 dan -0,10. Pada PT Bisi Internasional Tbk (BISI) mengalami penurunan laba tahun 2017 sebesar -0,13, pada tahun 2018-2019 menaikkan labanya sebesar 0,23 dan 0,05, lalu pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan laba sebesar -0,14 dan -0,09. Pada PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) mengalami penurunan laba tahun 2017- 2021 sebesar -0,14, -0,09, -0,08, -0,09 dan -0,03.

Data tersebut memberikan dugaan bahwa masih banyaknya perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan berbagai tujuan seperti, untuk mendapatkan bonus jika para manejer dapat meningkatkan laba perusahaan dan motivasi perpajakan untuk keperluan perusahaan yang ingin memperlihatkan bahwa laba fiskal lebih rendah dari pada laba komersial ke pada investor.

Fenomena praktik manajemen laba juga diperkuat dengan kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019, dua anak perusahaan tersebut yaitu PT Jati Sari Rezeki dan PT Indo Beras Unggul melakukan kecurangan dengan menjual beras tidak sesuai labelnya. Dengan adanya kecurangan tersebut membuat harga saham perusahaan anjlok dan membuat pihak manajemen berusaha untuk mempercantik laporan keuangan tahun 2017. Setelah dilakukan pengecekan oleh E&Y dari Bursa Efek Indonesia ditemukan bahwa perusahaan telah menggelembungkan dana sebesar Rp5 triliun pada laporan keuangan tahun 2017 (Julistella dan Natalis, 2021).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan, profitabilitas, *leverage* dan perencanaan pajak. Beban pajak tangguhan adalah proses pembayaran pajak

yang tertunda akibat dari perbedaan waktu sehingga menyebabkan laba komersial dengan laba fiskal berbeda (Setiawan dan Cahyani, 2022). Menurut Watts dan Zimmerman (1986a), dalam melakukan penundaan pembayaran pajak akan lebih condong untuk menggeser beban pajak pada tahun selanjutnya sehingga memungkinkan laba perusahaan berkurang. Jumlah beban pajak yang semakin kecil dengan cara tersebut dapat menjadi peluang manajemen untuk melakukan praktik manipulasi laba di laporan keuangan. Penelitian mengenai beban pajak tangguhan yang dilakukan Wibisono *et al.* (2022) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Beda halnya penelitian Setiawan dan Cahyani (2022) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas menurut Prawida dan Sutrisno (2021) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) dalam jumlah dan periode tertentu. Penelitian yang disampaikan Tala dan Karamoy (2017), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan aset perusahaan, penjualan dan modal. Dari pengertian tersebut maka tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingkat keuntungan dan pendapatan yang tinggi pula. Profitabilitas juga dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah manajer akan berusaha menyelamatkan kinerja perusahaan dimata investor agar profit terlihat tinggi dengan melakukan manajemen laba (Maslihah, 2019). Penelitian mengenai profitabilitas yang dilakukan Maslihah (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wibisono *et al.* (2022) justru menunjukkan pengaruh yang positif pada manajemen laba.

Leverage menurut Zai dan Masyitah (2023) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk melihat modal pembiayaan yang dibiayai oleh pendanaan eksternal. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian utang supaya kreditur dapat menilai dengan baik. Hal ini yang menyebabkan manajer berusaha menghindari leverage dengan tingkat yang tinggi dan kegagalan dari perjanjian utang memberikan dorongan untuk menghasilkan laba yang baik. Penelitian *leverage* yang dilakukan Prawida dan Sutrisno (2021) menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kamil *et al.* (2017) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan pada manajemen laba.

Pajak merupakan salah satu jenis biaya yang menjadi fokus perhatian. Guna membayar pajak yang rendah kepada pemerintah para manajer berupaya mencari celah-celah peraturan perpajakan agar memperoleh manfaat. Perencanaan pajak adalah cara untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar dan langkah-langkah yang diambil untuk menghindari pajak dengan memanfaatkan celah dari *grey area* atau peraturan perpajakan (Anjarwi, 2019). Perencanaan pajak bisa menjadi langkah awal untuk melakukan manajemen laba yaitu mengidentifikasi peraturan perpajakan dengan tujuan penghematan pajak. Umumnya perencanaan pajak diawali dengan menyakinkan apakah jumlah pajak dapat ditunda atau dikurangi pembayarannya (Trijovianto, 2021). Penelitian mengenai perencanaan pajak yang dilakukan oleh Ginting *et al.* (2020) menunjukkan pengaruh positif pada manajemen laba. Menurut Anjarwi (2019) menunjukkan tidak berimplikasi terhadap manajemen laba.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, leverage, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Manfaat penelitian ini bagi perusahaan dapat memberikan masukan supaya dalam menyajikan laporan keuangan tidak melakukan praktik yang menyimpang karena dapat menurunkan nilai fundamental dan tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi, serta bagi pihak lain dapat memberikan referensi untuk dikaji lebih lanjut mengenai penelitian manajemen laba.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan mengenai proses, dengan menggunakan keahlian, pemahaman dan wawasan tentang akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang sesuai untuk menghadapi keadaan mendatang. Teori akuntansi positif menjelaskan fenomena akuntansi yang dilihat dari alasan-alasan tertentu sehingga menyebabkan terjadinya suatu peristiwa (Pratikasari *et al.*, 2019). Dorongan terbesar teori ini dalam akuntansi adalah menjelaskan dan meramalkan pilihan manajemen dalam analisis biaya dan manfaat pengungkapan keuangan dalam berbagai individu dan pengalokasian sumber daya. Teori ini juga didasarkan adanya dalil manager, investor, dan pemerintah adalah rasional dan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan kesejahteraan mereka (Setijaningsih, 2012).

Menurut Scott (2009) teori akuntansi positif menguji 3 hipotesis yaitu, hipotesis pertama program bonus yaitu menjelaskan bahwa manajer pada perusahaan cenderung lebih suka metode yang menggeser laba di tahun mendatang menjadi laba pada tahun sekarang (Watts dan Zimmerman, 1986b). Hal ini manajer dengan menggunakan wewenangnya untuk melakukan manipulasi atau mengatur laba pada laporan keuangan melalui metode akuntansi yang dapat mempengaruhi laba. Hipotesis kedua hutang/ekuitas, terdapat akibat yang ditimbulkan atas adanya perubahan metode akuntansi sebagai akibat dari kesepakatan pinjam meminjam. Hipotesis biaya politik, bagi perusahaan yang sensitif terhadap aspek politik cenderung menjadi sorotan banyak orang, dimana besar kecilnya laba yang tercatat pada laporan keuangan akan diterjemahkan berbeda oleh banyak orang seperti halnya manajer yang memiliki wewenang.

Teori Keagenan

Teori keagenan terdapat hubungan kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang memerintah orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan yang terbaik dan memberikan perintah kepada *agent* untuk melakukan jasa atas nama *principal*, yang menyatakan bahwa terdapat dua macam hubungan keagenan yaitu antara manajer dengan pemegang saham dan antara manajer dengan pemberi pinjaman (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency cost* meliputi tiga hal, yang pertama, *monitoring cost* merupakan pengeluaran yang dibayar oleh prinsipal untuk memonitoring para agen agar tidak menyimpang. Kedua *bonding cost*, untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika agen melakukan banyak tindakan. Ketiga ada *residual los* merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kesejahteraan yang dialami *principal*.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer perusahaan dalam menaikkan dan menurunkan laba pada periode berjalan di laporan keuangan tanpa menyebabkan kenaikan maupun penurunan keuntungan ekonomi dalam jangka Panjang (Devitasari, 2022). Menurut Anjarwi (2019) manajemen laba secara norma adalah perilaku negatif menyajikan informasi tidak sewajarnya, tetapi ada beberapa pihak menyatakan manajemen laba bukanlah kesalahan karena dalam penyusunan masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diakui PSAK.

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan salah satu pendekatan untuk menemukan adanya praktik manajemen laba. Beban pajak tangguhan merupakan jumlah beban pajak dari penghasilan untuk periode ditahun selanjutnya yang timbul karena terdapat perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Wulanningsih dan Sulistyowati, 2022). Menurut Yulianti (2005) dalam Pullah *et al.* (2021) beban pajak tangguhan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan suatu perusahaan dengan 2 tujuan, yang pertama untuk menghindari laba perusahaan menurun dan yang kedua untuk menjauhi perusahaan dari kerugian. Ketika beban pajak menurun ada dugaan bahwa keuntungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi, maka manajemen akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan pada setiap periodenya (Asyati dan Suci, 2020). Ketika laba perusahaan terlalu rendah maka manajemen akan berusaha untuk meningkatkan labanya begitupun sebaliknya agar terlihat bagus di depan investor. Dengan laba perusahaan sudah mencapai kestabilan maka manajemen akan melakukan *income smoothing*.

Leverage

Leverage merupakan rasio untuk menilai seberapa jauh utang yang digunakan suatu perusahaan melalui hubungan *leverage* terhadap aset (Riyanto, 2016). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aset, cenderung melakukan manajemen laba karena terancam gagal bayar yaitu tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya (Gunawan *et al.*, 2015). Tingginya tingkat *leverage* perusahaan memperlihatkan kondisi perusahaan tidak baik sehingga memungkinkan perusahaan tidak bisa melunasi utang yang ditanggung ke kreditur

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan upaya merekayasa transaksi wajib pajak dengan meminimalkan jumlah pajak terutang perusahaan tetapi masih dalam kawasan peraturan perpajakan (Anjarwi, 2019) Menurut Sihombing *et al.* (2020) perencanaan pajak dapat dilakukan dengan meminimalkan laba yang sebenarnya dan membuat beban usaha meninggi sehingga pajak yang dikenakan rendah. Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa untuk menekan beban pajak yang ditanggung dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan karena pajak merupakan pengurangan laba (Baraja *et al.*, 2019). Perusahaan akan selalu menginginkan jumlah beban pajak yang ditanggungnya rendah supaya perusahaan memperoleh laba sesuai keinginannya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan merupakan beban pajak yang ditunda karena adanya perbedaan waktu sehingga laba komersial dan laba fiskal berbeda (Achyani & Lestari, 2019). Menurut Kamil *et al.* (2017) beban pajak tangguhan dikelompokkan berdasarkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Perbedaan temporer merupakan perbedaan yang diakibatkan adanya perbedaan waktu antara pengakuan biaya dalam akuntansi dan fiskal, sehingga menyebabkan timbulnya biaya dan pendapatan pajak tangguhan dalam laporan keuangan. Adanya penundaan pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan akan terjadi pergeseran beban pajak ditahun selanjutnya sehingga memungkinkan laba berkurang dengan cara tersebut menyebabkan jumlah beban pajak semakin kecil. Hal ini memberikan peluang bagi pihak manajer atau perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba (Watts dan Zimmerman, 1986).

Menurut teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986b) alasan penundaan atau penghematan pajak tangguhan yang dilakukan suatu perusahaan yaitu untuk mengurangi laba yang dilaporkan, ini sesuai dengan hipotesis biaya politik, dimana beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak. Hasil penelitian menurut Pratikasari *et al.* (2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sejalan dengan penelitian Bustari *et al.* (2023) yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H₁: Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan salah satu indeks pengukuran perusahaan yang bertujuan melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya (Zai dan Masyitah, 2023). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Gunawan *et al.*, 2015). Pada manajemen laba, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba karena pada saat profitabilitas yang didapat perusahaan kecil berpeluang manajer melakukan manajemen laba dengan alasan menyelematkan kinerja perusahaan dihadapan investor (Maslihah, 2019). Mengacu pada teori akuntansi positif, para manajemen lebih memilih metode akuntansi yang digunakan pada laporan keuangan perusahaan untuk meningkatkan laba ketika keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun dengan tujuan menarik para investor untuk berinvestasi. Adanya tujuan tersebut memberikan peluang bagi pihak manajemen melakukan manajemen laba dengan cara merekayasa laba pada laporan keuangan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitasnya dalam menjalankan operasionalnya (Wibisono *et al.*, 2022). Pada manajemen laba *leverage* dapat dipengaruhi di mana semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi pemilik perusahaan dalam meningkatkan keuntungan agar perusahaan tidak dilikuidasi. Jika perusahaan dilikuidasi maka memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba (Wibisono *et al.*, 2022).

Mengacu melalui teori keagenan menjelaskan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung melakukan pengaturan terhadap laba pada laporan keuangan dengan cara menaikkan maupun menurunkan laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi pembayaran hutang pada waktunya kepada kreditur. Menurut Prawida dan Sutrisno (2021) ketika proporsi *leverage* tinggi, ada kemungkinan kondisi perusahaan buruk dari perspektif keuangan sehingga memerlukan pembiayaan dari utang. Oleh karena itu memungkinkan pihak manajer melakukan manajemen laba dengan menyesuaikan antara tingkat hutang yang tinggi dan tingkat keuntungan yang tinggi.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan kapasitas yang dimiliki wajib pajak dalam menyusun laporan keuangan untuk memperoleh pengeluaran pajak secara minimal. Secara teori perencanaan pajak adalah usaha seorang wajib pajak dalam menghemat pajak melalui penghindaran pajak secara sistematis sesuai ketentuan UU Perpajakan (Fitriany *et al.*, 2016). Berbagai cara yang dilakukan pihak manajemen dalam melakukan perencanaan pajak agar pembayaran pajak yang dikenakan perusahaan ditekan seminimal mungkin sehingga laba meningkat, cara tersebut adalah manajemen laba.

Sesuai teori akuntansi positif dan teori keagenan, dimana dalam teori akuntansi positif menurut Scott (2009) menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik cenderung melakukan manipulasi penurunan laba dengan tujuan biaya politik yang mereka tanggung. Pada teori keagenan antara pemerintah sebagai prinsipal dan manajer perusahaan sebagai agen yang memiliki perbedaan dalam pembayaran pajak. Adanya kepentingan tersebut menyebabkan konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, sehingga memotivasi perusahaan untuk menekan beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak pemerintah. Penelitian yang dilakukan Maslihah (2019) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ini diartikan bahwa semakin sering perusahaan melakukan sebuah perencanaan pada pajak maka memungkinkan pihak manajer melakukan manajemen laba.

H₄: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka dan statistik dan metode ini sering digunakan dalam pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang telah dipublikasikan di www.idx.co.id.

Variabel Penelitian Manajemen Laba

Pada penelitian ini alat pengukuran manajemen laba menggunakan cara *discretionary accrual*, pengukuran ini sebagai proksi manajemen laba dikarenakan sistem akrual dapat memberikan peluang terhadap manajemen dalam melakukan praktik maanipulasi laba. Menurut Maslihah (2019) mengukur *discretionary accrual* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Menentukan nilai parameter β_1 , β_2 dan β_3 dengan menggunakan model Jones (1991), dengan rumus:

$$TAC_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

Menghitung nilai NDA dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - (\Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}))$$

Selanjutnya untuk menghitung *discretionary accrual* sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it-1}$$

Keterangan :

- TAC_{it} : Total *accrual* perusahaan i pada tahun (t)
- NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun (t)
- CFO_{it} : Kas dari operasi perusahaan i pada tahun (t)
- A_{it-1} : Total aset pada perusahaan i pada tahun (t) sebelumnya
- ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan pada perusahaan i pada tahun (t)
- ΔREC_{it} : Perubahan piutang pada perusahaan i pada tahun (t)
- PPE_{it} : Total aset tetap pada perusahaan i pada tahun (t)
- β : Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan pendekatan yang bisa digunakan untuk mengetahui praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer perusahaan (Putri, 2017). Menurut Saputra (2018), rumus dalam menghitung beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

$$BPT = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}_{-1}}$$

Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan alat ukur ROA, karena dapat mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan melihat laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh manajemen. Adapun rumus ROA yang dikutip dari Maslihah (2019) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Pada penelitian ini *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019) DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan menggunakan ekuitas atau modal. Rasio ini menjelaskan presentase mengenai penyediaan dana oleh pemegang saham. Ketika rasio ini meninggi, maka pendanaan dari pemegang saham yang telah disediakan akan semakin rendah untuk kreditur. Adapun rumus DER menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perencanaan Pajak

Rumus perencanaan pajak yang digunakan adalah *tax retention rate*, yang menganalisis suatu ukuran dari kemampuan manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild *et al.*, 2004). Skala kemampuan manajemen pajak yang dimaksud adalah skala kemampuan perencanaan pajak. Menurut (Wild *et al.* 2004) rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) :

$$TRR_{it} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini sendiri adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI (2017-2021). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Adapun hasil dari pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	98	98	98	98	98
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2017-2021	(32)	(32)	(32)	(32)	(32)
3	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2017-2021	(7)	(7)	(7)	(7)	(7)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2021	(21)	(21)	(21)	(21)	(21)
	Total perusahaan	36	36	36	36	36
	Total keseluruhan sampel			180		

Sumber: Data Sekunder yang diolah pada tahun 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2018), merupakan statistik yang menyajikan data yang terdiri dari *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Beban Pajak Tangguhan	180	-0,015	0,028	0,000	0,005
Profitabilitas	180	0,001	0,527	0,094	0,087
Leverage	180	0,104	4,286	1,052	0,959
Perencanaan Pajak	180	0,078	1,155	0,746	0,111
Manajemen Laba	180	-0,359	0,309	-0,037	0,096

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mendeteksi normalitas data, dimana ketika nilai probabilitasnya $<0,05$ maka berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,061, sehingga nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,061 > 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini datanya berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,061

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau tidak. Uji dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan (VIF), ketika nilai *tolerance* <10 dan nilai VIF $>0,1$ maka terhindar dari multikolinearitas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>			
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan

Beban Pajak Tangguhan	0,969	1,032	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,949	1,054	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,980	1,021	Tidak terjadi multikolinearitas
Perencanaan Pajak	0,968	1,033	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji adanya heteroskedastisitas atau tidak pada suatu data penelitian. Penelitian ini menggunakan uji gleser dengan nilai signifikan $>0,05$. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
Beban Pajak Tangguhan	-0,331	0,741	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	-0,554	0,581	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	1,561	0,120	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perencanaan Pajak	1,730	0,085	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Durbin Watson dengan ketentuan nilai $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,254 ^a	0,065	0,043	0,093	1,888

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil Durbin Watson sebesar 1,888. Pada penelitian ini terdapat 180 sampel dengan variabel independen berjumlah 4 maka dihasilkan nilai dU sebesar 1,801 dan hasil 4-dU sebesar 2,198 artinya nilai dU lebih kecil dari nilai durbin Watson dan durbin Watson lebih kecil dari nilai 4-dU ($1,801 < 1,888 < 2,198$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak. Berikut hasil dari analisis ini dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
<i>Constant</i>	0,080	0,050

Beban Pajak tangguhan	-3,359	1,548
Profitabilitas	0,000	0,082
<i>Leverage</i>	-0,012	0,007
Perencanaan Pajak	-0,138	0,065

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka membentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,080 - 3,359 X_1 + 0,000 X_2 - 0,012 X_3 - 0,138 X_4 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien determinasi (*adjusted r square*) mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen pada suatu penelitian terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 8 di bawah ini menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi, dimana nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,043 artinya bahwa variabel beban pajak tangguhan, profitabilitas, *leverage* dan perencanaan pajak mampu menjelaskan variasi dari variabel manajemen laba hanya sebesar 4,3%, sedangkan sisanya 95,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,254 ^a	0,065	0,043

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Uji Model F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen atau tidak, dengan ketentuan nilai signifikannya kurang dari 5% (<0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,019 lebih kecil daripada nilai sig. 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel yang terdiri dari beban pajak tangguhan, profitabilitas, *leverage*, dan perencanaan pajak secara bersama-sama dapat mempengaruhi manajemen laba sebesar 0,019.

Tabel 9. Hasil Uji F

F	Sig.
3,028	0,019 ^b

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Uji t

Uji t merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini memiliki ketentuan jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018). Berikut ini hasil uji t:

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
(Constant)	1,606	0,110
Beban Pajak Tangguhan	-2,169	0,031
Profitabilitas	-0,004	0,997
<i>Leverage</i>	-1,640	0,103
Perencanaan Pajak	-2,132	0,034

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t untuk variabel beban pajak tangguhan diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,169 dengan arah negatif, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,031 dimana kurang dari 0,05. Dari pengujian tersebut maka hipotesis pertama (H_1) yaitu beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **diterima**. Penelitian ini memberikan bukti bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan dengan menunda atau mengurangi beban pajak di tahun selanjutnya sehingga beban pajak semakin kecil. Ketika beban pajak yang diperoleh perusahaan rendah dapat memberikan peluang bagi pihak manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari perusahaan mengalami kerugian.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t pada hipotesis, variabel profitabilitas memiliki nilai t-statistik sebesar -0,004 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,997 yang lebih dari 0,05. Dengan demikian perumusan hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **ditolak**. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa semakin kecil profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi peluang manajer melakukan manajemen laba dengan tujuan menyelamatkan kinerja perusahaan di mata investor. Penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba artinya besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan tidak memberikan indikasi manajer dalam melakukan manajemen laba. Menurut Agustia dan Suryani (2018) para investor cenderung tidak terlalu memperhatikan informasi mengenai profitabilitas yang diperoleh perusahaan sehingga pihak manajemen kurang termotivasi melakukan manajemen laba. Alasan lainnya yaitu ketika profitabilitas meningkat, maka para pemegang saham dan manajemen akan mendapatkan keuntungan serta bonus, sehingga tidak termotivasi melakukan manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t, pada hipotesis variabel *leverage* memiliki nilai sebesar -1,640 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,103 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga perumusan hipotesis *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba **ditolak**. Penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan melakukan perencanaan laba dengan menaikkan laba karena perusahaan akan terancam tidak memenuhi kewajiban kepada kreditur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba, artinya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak menjadikan perusahaan melakukan manajemen laba, hal ini disebabkan perusahaan masih mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset sehingga

manajer tidak tertarik melakukan manajemen laba. Pemenuhan atas hutang yang ditanggung tinggi atau rendah harus dilakukan perusahaan dan tidak bisa dihindari akan tetapi ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi akan beresiko tidak mampu membayar kewajiban kepada kreditur (Wiyadi *et al.*, 2015).

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t diperoleh hasil t-statistik sebesar -2,132 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,034 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga perumusan hipotesis perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba **ditolak**. Penelitian ini membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa semakin sering melakukan perencanaan pajak maka semakin tinggi manajer melakukan manajemen laba.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil pengaruh negatif terhadap manajemen laba artinya semakin kecil perencanaan pajak, sementara *Tax Avoidance* besar maka semakin tinggi manajer melakukan manajemen laba. Penyebab terjadinya manajemen laba dikarenakan perusahaan ingin menaikkan laba tetapi disisi lain juga tidak ingin membayar pajak terlalu besar. Menurut Trijovianto (2021) melalui perencanaan pajak manajer bisa melakukan manajemen laba dengan tujuan menghindari pembayaran pajak yang tinggi dan meminimalkan beban pajak saat kondisi laba naik untuk menghindari kerugian sehingga perusahaan hanya membayar beban pajak yang rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, namun variabel profitabilitas dan leverage tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan setelah melakukan analisis data sesuai prosedur yaitu hasil yang diperoleh dari analisis koefisien determinasi. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,043 atau 4,3 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini masih sedikit memberikan informasi untuk menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti, asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara pihak manajer dengan pemegang saham, dimana pihak manajer lebih banyak mengetahui informasi-informasi perusahaan daripada pemegang saham. Menurut Cahyono dan Widyawati (2019) menyatakan asimetri informasi dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan memberikan dorongan kepada manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sesuai fakta di laporan keuangan, terutama mengenai kinerja manajer. Hal ini disebabkan karena manajer memiliki akses yang lebih banyak mengenai informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index%0APengaruh>
- Agustia&Suryani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Rfek Indonesia tahun 2014-2016. *ASET (Akuntansi Riset)*, 10, 71–82.
- Anjarwi, A. W. (2019). *Implikasi perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan*. 1, 26–31.
- Asyati, Suci., F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48.

- <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206.
- Bustari, M. A. Y. Y. S. A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019). *Pareso Jurnal*, 5(1), 1–18.
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Pajak & Bisnis*, 3(1).
- Farida, Wulanningsih; Endah, S. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.
- Fitriany, L., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1150–1163.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, R. R., Liang, W., & Piter, J. (2020). *Effect of Tax Planning, Return on assets, and Deferred Tax Expenses on Earning Management in Automotive sub Sector Companies and Component*. 17(4), 1783–1798.
- Grace Magdalena, Zai., E. M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage pada Perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 28–51.
- Gunawan, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/5272>
- Jensen, M. C. (1976). “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Julistella, N. (2021). *Analisis Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dengan Shenanigans Keuangan. Vol 5 No 2*. <http://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1173>
- Kamil, I., Ariyani, M., I, C. K., Manajemen, A. M., Ditinjau, L., Faktor, D., Pajak, B., Jurnal, L., & Insan, O. (2017). *Manajemen Laba Ditinjau Dari Faktor Beban Pajak Tangguhan , Profitabilitas dan Leverage*. 2(2), 259–270.
- Kasmir. (n.d.). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua* (2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Maslihah, A. (2019). *Pengaruh profitabilitas, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan leverage terhadap manajemen laba*. 1(1), 30–45. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.769>
- Nur Zakiya Anjany Pullah, R. Ery Wibowo A.S, N. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Publik*, 1(6). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191>
- Pratikasari S. D., Indayono Y., F. H. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan AkruaI terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*.
- Prawida, N. (2021). *Leverage , profitability , corporate governance mecanism and earning management : cases in manufacturing company in Indonesia Stock Exchange*. 1(1), 35–45.
- Putri, P. A. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016). *Jurnal Akuntansi, Faultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya*.
- Riyanto. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (keempat). BFFE.
- Saputra, Y. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Leverage Terhadap*

- Praktik Manajemen Laba. 1(6)*, 155–170.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory, Fifth Edition*. Pearson Inc.
- Setiawan, D., & Cahyani, Y. (2022). *The Effect of Tax Planning, Deffered Tax Expense, Current Tax expense and Deffered Tax Asset on Earning Management*. 19–30.
- Setijaningsih, H. T. (2012). Positive Accounting Theory and Economic Consequences. *Jurnal Akuntansi*, 16(3), 427–438. <https://media.neliti.com/media/publications/75012-ID-teori-akuntansi-positif-dan-konse>
- Sihombing, N., Enggar, D. P., & Gowon, M. (2020). Pengaruh Tax Planning Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(1), 45–58.
- Tala, O., dan Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Accountability*, 6(1), 57–64.
- Trijovianto, A. (2021). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Prusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di BEI)*.
- Watts R. L., dan J. L. Z. (1986a). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 89–101. <http://doi.org/10.9744/jak.3.2.pp.89-101>
- Watts R. L., dan J. L. Z. (1986b). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall International Inc.
- Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ketut, I. G., & Ulupui, A. (2022). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Profitabilitas , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. 10(1)*, 39–50.
- Wild, John J. Subramanyam, dan R. F. H. (2004). *Financial Statement Analisis* (B. Satu (ed.); 8th ed.). Salemba Empat.
- wiyadi, Rina, Noer, I. (2015). *Pengaruh Asimetri Informasi Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Karyawan pada Manajemen Laba dengan Model Akrua*. 8(2005), 21–30.